

Pengembangan potensi budidaya lidi sawit di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak dalam sektor industri

Ratu Dahlia, Lara Dwi Mei Yendra, Muhammad Adri Irfandri, Putri Rahmadani, Ikhwanul Khairy, Praduta Zaky, Dini Anis Monika, Sindi Ela Wahyu Lestari, Sindi Arnelia, Muhammad Nanda Miftahul Jannah, & Indra Lesmana*

Universitas Riau

* indra.lesmana@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengembangan potensi budidaya lidi sawit di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak dalam sektor industri. Berbagai macam solusi yang sesuai dari berbagai faktor penghambat pengembangan usaha juga menjadi target dalam penelitian ini. Urutan lengkap proses pengolahan kerajinan lidi sawit mulai dari pengumpulan bahan hingga proses penganyaman juga akan dijabarkan dalam penelitian ini dimana peneliti ikut serta langsung dalam proses pembuatannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data berupa observasi lapangan, kegiatan tanya jawab dan pelatihan dengan salah satu warga yaitu bu Desi selaku warga yang mengelola budidaya lidi sawit. Peneliti juga akan menjabarkan seperti apa sistem pengembangan usaha melalui pemasaran dan distribusi produk usaha kerajinan. Pentingnya keikutcampuran peneliti dalam proses pengolahan usaha lidi sawit menjadi tolak ukur utama dalam keberhasilan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Desa Tualang Timur memiliki produk unggulan yaitu kerajinan lidi sawit yang dapat menjadi potensi dalam kemajuan wilayah desa dibidang usaha dan budidaya.

Kata kunci: lidi sawit; desa tualang timur; kabupaten siak

Abstract. This study aims to analyze the potential development of palm oil cultivation in Tualang Timur Village, Siak Regency in the industrial sector. Various kinds of suitable solutions from various inhibiting factors for business development are also the targets of this research. The complete sequence of the process of making palm sticks from collecting materials to the weaving process will also be described in this study where the researchers participate directly in the manufacturing process. This study uses qualitative research methods and data collection methods in the form of field observations, interview activity and training with one of the residents, namely bu Desi as one of the residents who manages the cultivation of oil palm sticks. Researchers will also describe of how the business development system looks like through marketing and distribution of handicraft business products. The importance of the involvement of researchers in the processing of palm oil sticks is the main benchmark in the success of the research. The conclusion of this study is that Tualang Timur Village has a superior product, namely palm sticks which can be a potential progress of the village area in the field of business and cultivation.

Keywords: palm oil sticks; tualang timur village; siak regency

To cite this article: Dahlia, R., Yendra, L. D. M., Irfandri, M. A., Rahmadani, P., Khairy, I., Zaky, P., Monika, D. A., Lestari, S. E. W., Arnelia, S., Jannah, M. N. M., & Lesmana, I. 2022. Pengembangan potensi budidaya lidi sawit di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak dalam sektor industri. *Unri Conference Series: Community Engagement* 4: 86-95. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.86-95>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Di antara sekian banyak sumber daya alam dan tumbuhan yang dapat diproduksi di Indonesia, kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang terpenting bagi peningkatan perekonomian di bidang industri Indonesia. Disalah satu Desa yang terletak di bagian kabupaten Siak yaitu Desa Tualang Timur memiliki perkebunan kelapa sawit yang luas.

Desa Tualang Timur sendiri merupakan salah satu desa beriklim tropis di kabupaten Siak, provinsi Riau dengan total luas wilayah 3999 Ha dan bertopografi dataran tinggi. Untuk lebih tepatnya Desa Tualang Timur kabupaten Siak sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pinang Sebatang, sebelah Timur berbatasan dengan desa Koto Gasib, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Maredan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tualang.

Total populasi penduduk Desa Tualang Timur adalah 3.890 jiwa dimana pengelompokannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Pengelompokan jumlah penduduk Desa Tualang Timur berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Dusun Bakal Makmur	Dusun Sei Kundur	Dusun Sialang
Laki – laki	557 orang	1.218 orang	274 orang
Perempuan	520 orang	1.096 orang	237 orang
Total	1.077 orang	2.324 orang	511 orang

Sumber: *datadosen.com*

Selain berprofesi sebagai petani seperti petani ubi, jagung dan kelapa sawit, masyarakat Desa Tualang Timur juga berprofesi sebagai pedagang dan buruh harian dengan rata-rata nominal penghasilan yakni Rp.1.000.000,- perbulan. Dan profesi formal masyarakat Desa Tualang Timur adalah bekerja sebagai PNS, Pemda, Guru dan Tenaga Medis.

Dari 3999 Ha luas lahan, banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani serta iklim desa yang tropis, sekitar 150 Ha lahan digunakan masyarakat Tualang Timur sebagai lahan pertanian yang dominannya adalah perkebunan kelapa sawit.

Luasnya perkebunan kelapa sawit tersebut membuat banyaknya limbah yang dihasilkan seperti lidi sawit. Sehingga masyarakat memanfaatkan limbah tersebut dengan menjadikan lidi sawit sebagai kerajinan tangan.

Awalnya limbah kelapa sawit tersebut tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tualang Timur, dikarenakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara mengelola limbah kelapa sawit agar bisa menjadi sebuah kerajinan tangan ataupun produk yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat mengembangkan bagaimana cara mengelola limbah kelapa sawit setelah kehadiran salah satu dosen dari Universitas Riau yang mengajarkan beberapa ilmu dan memberikan pelatihan tentang pengembangan usaha dan cara membuat kerajinan tangan dari lidi sawit.

Dikarenakan adanya terlihat potensi masyarakat Desa Tualang Timur dalam mengelola lidi sawit maka beberapa masyarakat terus mengembangkan potensi tersebut dengan dilaksanakannya kegiatan berupa melatih masyarakat Desa Tualang Timur sampai mahir membuat anyaman dari lidi sawit. Pelatihan tersebut dilaksanakan agar menghasilkan bakat kemahiran dalam mengelola lidi sawit menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan menciptakan produk-produk yang layak untuk dijual.

Alat yang biasa digunakan untuk memproduksi kerajinan anyaman Lidi Sawit oleh para perajin usaha adalah seperti gunting, parang, pisau dan alat tradisional lainnya karena memang peralatan canggih dalam pemrosesan Lidi Sawit masih belum memasuki wilayah desa (Frengki Nainggolan, 2017). Produk-produk bermutu yang dihasilkan dari budidaya lidi sawit berupa piring, pot bunga, keranjang buah-buahan, tempat air minum mineral, souvenir dan banyak lainnya. Hasil anyaman Lidi Sawit amat banyak diminati ibu-ibu rumah tangga dan pengusaha makanan atau *catering* terutama saat hajatan sebab penggunaannya yang praktis tidak memerlukan air atau sabun untuk mencuci setelah dipakai (Martini et al., 2020).

Dalam penelitian ini akan fokus membahas seperti apa pengembangan dan urutan proses dalam kegiatan kerajinan lidi sawit pada masyarakat Desa Tualang Timur. Faktor penghambat dan solusi yang tepat juga akan disampaikan, serta uraian keikutsertaan mahasiswa Kukerta Universitas Riau pada proses pembuatan Kerajinan Lidi Sawit.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang Lidi Sawit dan pengembangan di sektor industri. Sektor industri dapat memberikan manfaat bagi wilayah Riau yang memiliki aset berupa kebun sawit yang biasanya dikelola oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pelaku pengusaha lebih cepat berkembang serta hasil kerja para pegawai dan pengusaha lebih baik dan menciptakan daya saing lebih besar.

Aspek pendukung potensi lidi sawit

a) Aspek Ekonomi

Semua bagian pohon kelapa sawit bisa digunakan untuk membuat berbagai macam kerajinan yang diminati dan menghasilkan kerajinan yang bernilai ekonomis. Salah satu bagian pohon kelapa sawit yang diolah yaitu lidi sawit yang diolah menjadi berupa piring, pot bunga, keranjang buah-buahan, tempat air minum mineral, souvenir dan banyak lainnya.

Lidi sawit tersebut disulap menjadi kerajinan menarik yang unik dan bisa menarik konsumen di beberapa pasar domestik ataupun internasional. Hal tersebut tentu saja dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah.

b) Aspek Industri

Arsyad (1992) mengungkapkan sektor industri disebut sebagai leading sector atau sektor pemimpin. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembangunan industri, maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri (Latipah & Inggit, 2017). Sektor industri dalam pengolahan seharusnya memiliki potensi untuk mengumpulkan tenaga kerja lebih padat dan menjadi sektor yang paling berperan dalam pengumpulan tenaga kerja. Maka dari itu, lidi sawit juga termasuk sektor industri yang memiliki basis yang kuat sehingga dapat memperbaiki tingkat perekonomian di Indonesia.

c) Aspek Budaya

Kebudayaan mencakup norma, hukum, adat dan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan seni sesuai dengan pemikiran dan perilaku manusia. Kebudayaan dapat bercirikan sebagai hal-hal yang diwariskan dari generasi ke generasi, dalam satu budaya terdapat ciri khas yang berbicara dan menggambarkan daerah sesuai tempat beradanya budaya tersebut dan merupakan hal yang konkrit atau nyata yang diciptakan oleh manusia.

Fungsi budaya dalam kehidupan dapat bermacam-macam. Bisa menjadi patokan aturan hidup suatu daerah, memperbaiki kondisi kehidupan manusia, sebagai media belajar, sebagai nilai unggul serta menjadi penanda, identitas atau ciri khas suatu daerah agar dapat dikenal dengan mudah oleh daerah lain.

Upaya mengungkap estetika lokal Kerajinan Anyaman Lidi Sawit melalui interpretasi berbagai struktur alam lokal, sebenarnya adalah upaya pengungkapan identitas wilayah dan pola kehidupan masyarakat desa Tualang Timur.

Manifestasi keindahan alam ditangkap oleh panca indera manusia, ditembus ke alam bawah sadar, dan dimasukkan ke dalam berbagai aktivitas manusia, termasuk praktik seni. Hal ini dapat menjelaskan bagaimana kondisi alam desa Tualang Timur dapat berpengaruh pada para pengrajin Lidi Sawit. Para pengrajin Lidi Sawit adalah orang-orang yang sehari-hari hidup di desa Tualang Timur yang dikelilingi kebun, tanah perbukitan dan sungai. Dengan sendirinya karakter bukit dan sungai ini sangat melekat pada diri mereka dan melekat pula pada hasil kerajinannya.

Masyarakat Tualang Timur sudah lama terbiasa menyelesaikan masalah yang muncul melalui musyawarah dan mufakat. Praktik ini pada akhirnya mendorong sikap saling menghormati dan toleransi. Sikap-sikap ini begitu merajalela dan diwariskan di kalangan Pengrajin Lidi Sawit sehingga secara sadar atau tidak sadar diadaptasi ke dalam prinsip-prinsip anyam dari Kerajinan Lidi Sawit dimana proses pengolahan Kerajinan Lidi Sawit dilakukan secara bersama-sama mulai dari pembersihan pelepah dengan cara di arit sampai ke proses penganyaman. Tujuan Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang pengembangan di sektor industri. Sektor industri dapat memberikan manfaat bagi wilayah Riau yang memiliki aset berupa kebun sawit yang biasanya dikelola oleh masyarakat sekitar.

METODE PENERAPAN

Penelitian dengan judul Pengembangan Potensi Budidaya Lidi Sawit Di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak Dalam Sektor Industri ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan suatu konteks dengan mengarahkan pada penguraian secara detail tentang potret keadaan dalam suatu konteks yang alami (natural setting), dan apa yang terjadi di satu lapangan studi (Fadli, 2021). Kajian penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana kajian penelitian cenderung mengutamakan peneliti sebagai tokoh utama yang mengenali objek dan menunjukkan makna proses yang jelas dan mendalam. Kegiatan observasi menjadi alat ukur keberhasilan penelitian. Peneliti dengan kegiatan observasi, mengikutsertakan narasumber sebagai partisipan yang juga dapat menentukan hasil dari penelitian sehingga alat ukur yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif melalui kegiatan mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Teknik pengumpulan data

Data primer yang dibutuhkan oleh peneliti berupa bentuk atau proses pembuatan anyaman Lidi Sawit, hal-hal yang menghalangi pengembangan usaha serta upaya apa yang tepat untuk mengembangkan budaya kerajinan Lidi Sawit tersebut. Untuk pengambilan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara hingga eksperimen peneliti dengan langsung ikut serta dalam pembuatan kerajinan Lidi Sawit.

- a) Observasi (pengamatan langsung)
Menurut Arikunto (2006) dalam (Joesyiana, 2018), observasi adalah mengumpulkan data dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung dan berulang ke lokasi yang akan diselidiki. Dalam hal ini lokasi yang diselidiki yakni di kediaman bu Desi, salah satu pengrajin Lidi Sawit di Desa Tualang Timur.
- b) Wawancara
Yakni dengan melakukan tanya-jawab dengan pengrajin yakni bu Desi sebagai narasumber, yang berperan sebagai pemberi informasi ataupun data yang dibutuhkan.
- c) Ikut serta dalam pembuatan
Hal ini dilakukan agar membantu masyarakat dalam pembuatan kerajinan lidi sawit dan mahasiswa yang meneliti ikut serta agar mendapatkan beberapa pengetahuan dan mendapatkan data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian.
- d) Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan di beberapa momen penting dalam melakukan sebuah pengambilan data untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan penyusunan penelitian.

HASIL KETERCAPAIAN SASARAN

Faktor penghambat berkembangnya potensi lidi sawit

Lidi sawit merupakan salah satu sektor industri yang memanfaatkan sumber daya alam yakni kelapa sawit dimana bagian dari tanaman kelapa sawit yang diambil dan dimanfaatkan untuk usaha ini ialah daunnya. Usaha pengolahan lidi sawit memiliki beberapa proses yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat. Maka dari itu dari proses tersebut tentu tidak menutup kemungkinan akan timbul beberapa masalah, penghambat atau kendala yang menghalangi kegiatan pengolahan lidi sawit. Dari hasil wawancara pada observasi tahap pertama (24/07/2022) dengan bu Desi selaku pemilik usaha kerajinan Lidi Sawit, diperoleh beberapa kendala yang ada dalam pengembangan usaha Lidi Sawit yakni:

- Sumber daya manusia
- Pemilik usaha yang sedang memiliki profesi lain
- Prospek pemasaran
- Tingkat Resiko yang terlalu besar

Hambatan utama yang dihadapi pelaku usaha di industri kelapa sawit adalah keterbatasan modal, target pasar yang terbatas, sarana dan prasarana produksi yang belum memadai. Kurangnya minat oleh perangkat desa dan sekitarnya untuk dapat memenuhi beberapa kebutuhan industri kelapa sawit di masyarakat, seperti pemotong

daun kelapa sawit, alat pembersih batang, serta pembentukan titik layanan pengiriman/pengiriman untuk memfasilitasi pengiriman barang.

Media promosi juga berperan penting dalam perdagangan kelapa sawit. Beberapa komunitas pemangku kepentingan kelapa sawit yang terbatas dan kurang memahami sarana promosi, terutama media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp dan Tiktok, akan menghadapi kesulitan dalam proses penjualan dan pemasaran. Atau proses pemasaran yang belum maksimal dan lengkap.

Hal lain yang dituturkan narasumber adalah sumber daya manusia. Banyak tenaga kerja yang memiliki profesi lain seperti pendodol sawit, ternak ikan dan menjadi buruh suatu perusahaan yang membuat kerajinan ini mengalami vakum selama beberapa saat. Dan anggota KKN selaku peneliti berniat untuk menghidupkan kembali usaha tersebut dengan membantu pengrajin dan sama-sama dengan masyarakat bekerja dalam proses pembuatan kerajinan.

Faktor lain yakni kurangnya minat masyarakat untuk belajar menganyam atau mengikuti kegiatan pelatihan membuat kemungkinan sumber daya manusia untuk menjadi pekerja di usaha kerajinan lidi kelapa sawit sangat kecil.

Setelah pelatihan selesai, sangat sedikit orang yang benar-benar dapat berlatih sampai akhirnya mereka hidup dan produktif. Karena tidak bisa dipungkiri, latihan manual jenis ini memang membutuhkan banyak konsentrasi dan ketekunan.

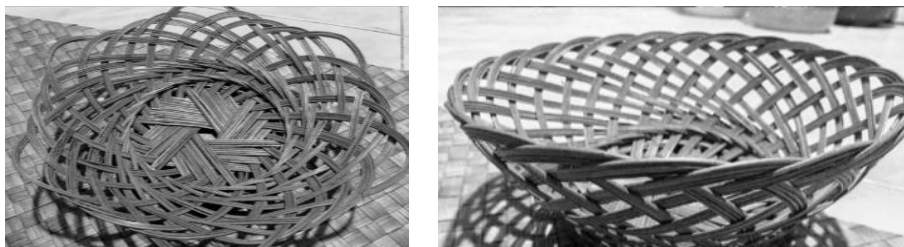
Dari permasalahan yang dihadapi, peneliti menyimpulkan bahwa solusi penyelesaian masalah yang tepat adalah sebagai berikut:

- Memberikan dukungan dan bantuan pelatihan tentang proses pembuatan kerajinan lidi sawit yang tentunya akan membawa manfaat ekonomi di masa depan. masa depan untuk pengembangan operasi kerajinan kelapa sawit.
- Memberikan pelatihan dalam penerapan tata kelola perusahaan, terutama yang berkaitan dengan penentuan strategi produksi dan pemasaran.
- Membuat media promosi dan membagikan di beberapa media sosial (facebook dan Instagram) untuk membantu memasarkan produk dan memberikan dukungan dalam penggunaannya.
- Memberikan dukungan dan bantuan dalam mengembangkan desain produk sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih beragam (Martini et al., 2020).

Pelatihan lapangan mahasiswa Kukerta Universitas Riau 2022 bersama masyarakat

Pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan suatu pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan masyarakat. Menurut Robert dan Jackson (2002) dalam (Mashuri & Hidayah, 2019), menyebutkan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah usaha. Usaha untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menghadapi penugasan yaitu melalui: pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karier.

Observasi tahap pertama dilakukan anggota KKN mahasiswa UNRI selaku peneliti pada Minggu, (24/07/2022) di kediaman pemilik usaha lidi sawit. Pada tahap ini, peneliti melakukan pertemuan sekaligus pengenalan pada pengrajin dan beberapa masyarakat. Peneliti juga melakukan sesi tanya jawab dengan bu Desi selaku pemilik usaha, seputar kerajinan lidi sawit, faktor penghambatnya dan langkah-langkah proses pembuatan anyaman.



Gambar 1. Produk hasil anyaman lidi sawit milik pengrajin

Observasi tahap kedua, pada Senin, (25/07/2022) Anggota KKN kembali mengunjungi rumah pengrajin dan bersepakat untuk melakukan pelatihan, bersama-sama membuat anyaman dari kerajinan lidi sawit dengan beberapa masyarakat pada minggu kedepannya. Observasi tahap ketiga. Dihari Senin, (01/08/2022) anggota KKN mulai melakukan proses pembuatan kerajinan lidi sawit. Kegiatan dimulai dengan mengambil bahan lidi dari pelepah pohon sawit yang sudah ditebang di kebun belakang rumah masyarakat



Gambar 2. Mengambil bahan lidi dari pelepah sawit

Kegiatan selanjutnya yakni memisahkan daun sawit dari pelepahnya, dari daun tersebut diambil lidi dengan cara di serut menggunakan pisau hingga bersih. Setelah itu, terkumpulkan kurang lebih sebanyak yang dibutuhkan sehingga siap digunakan untuk membuat beberapa kerajinan dari lidi sawit. Proses yang satu ini dapat memakan waktu hampir setengah hari.



Gambar 3. Memisahkan Daun Sawit Dengan Diserut

Observasi tahap keempat. Dimulainya proses menganyam beberapa kerajinan lidi sawit sehingga terbuatlah beberapa kerajinan seperti piring dengan berbagai variasi.

Berikut bagaimana cara membuat lidi sawit hingga menjadi bentuk yang diinginkan.

- Lidi-lidi yang sudah di serut kemudian dipisahkan 12 helai di kali 6.
- Setelah itu lidi sawit dibuat melingkar sesuai dengan pola lingkaran yang sudah ada.
- Setelah terbentuk satu lingkaran atau pola awal kemudian lidi-lidi tersebut ditarik dan dilenturkan perempat helai untuk dianyam.
- Setelah selesai tarik perhelai lidi yang sudah dilenturkan.
- Setelah terbentuk anyaman, jangan lupa rapihkan menggunakan gunting baja ringan.
- Potong ujung-ujung lidi dan keping bagian bawah sawit agar rapih.
- Lidi yang digunakan biasanya lidi yang masih basah
- Dianyam mulai dari bagian tengah dengan membentuk pola tertentu yang berbentuk lingkaran
- Sesuai dengan ukuran yang diinginkan, lidi diselipkan pada ujung lingkaran supaya terbentuk seperti piring.
- Jika piring berdiameter besar biasanya terjadi penyambungan lidi dengan cara ditindih berdasarkan pola anyaman yang dibuat.

- Finishing, dengan diplitur, cat, ataupun proses melamik (Khatamin et al., 2022).



Gambar 4. Mahasiswa UNRI dengan kerajinan nya masing-masing



Gambar 5. Hasil Kerajinan Lidi Sawit

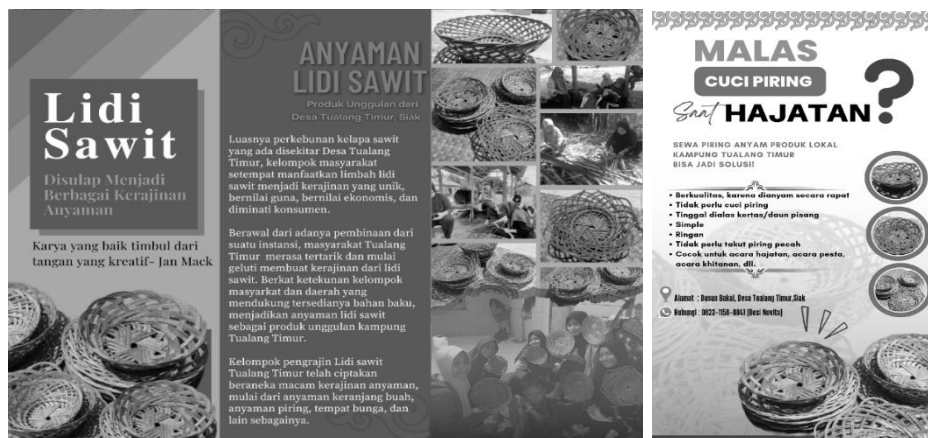
Kesulitan yang dialami

Dalam keikutsertaan peneliti saat pembuatan kerajinan lidi sawit, proses menganyam adalah proses yang paling banyak memakan waktu. Untuk pemula merangkai satu buah piring anyaman bukanlah hal yang mudah. Hal ini menyulitkan peneliti sebab diperlukan waktu sekitar dua kali waktu pengrajin handal untuk menghasilkan 1 buah piring anyam, yakni sekitar satu jam. Proses anyam memerlukan waktu hampir setengah hari untuk menghasilkan sepuluh piring dari jumlah anggota KKN.

Aspek penawaran dan pemasaran

Penawaran produk anyaman lidi sawit Tualang Timur dilihat dari jumlahnya, peneliti menemukan bahwa memang hingga saat ini belum tersedia data yang akurat tentang produk anyaman yang serupa. Maka dari itu produk serupa yang beredar dan banyak dipakai oleh masyarakat kecamatan Tualang, kota Perawang tidak semuanya merupakan produk lokal milik pengrajin. Namun juga berasal dari produk impor dari luar daerah desa Tualang Timur. Untuk penawaran target perusahaannya, ditentukan dengan tingkat kemampuan produksi dari unit usaha yang diteliti. Peneliti menemukan bahwa jumlah produk piring hasil anyaman lidi sawit perorang yakni sekitar 10 buah. Ini juga sangat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan sumber bahan baku.

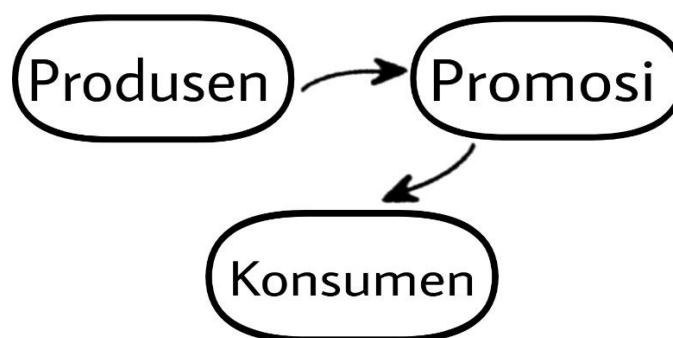
Untuk pemasaran sekaligus penciptaan solusi dari hambatan pengembangan usaha, anggota KKN yang telah selesai melakukan pelatihan bersama, membuat media promosi menarik yang dapat meningkatkan minat masyarakat maupun perusahaan untuk membeli.



Gambar 6. Media promosi lidi sawit oleh anggota KKN

Untuk harga pemasaran, piring anyaman lidi sawit dijual dengan harga Rp 10.000,- per satu produknya. Untuk keranjang anyaman lidi sawit dijual dengan harga Rp 15.000,- perbuahnya. Untuk pelanggan tetap atau pembelian jumlah besar, akan diberikan diskon dengan presentasi yang ditentukan pengrajin dan dengan kesepakatan konsumen. Kegiatan distribusi dilakukan dengan konsumen yang datang langsung ke tempat usaha atau produsen yang mengantar langsung ke pelanggan. Produsen juga menggunakan sistem perantara

Berikut kira-kira skema alur sistem penjualan dan pemasaran lidi sawit desa Tualang Timur.



Gambar 7. Alur distribusi produk

Indikator & tolak ukur keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian, anggota KKN berhasil dalam melakukan observasi-observasi ke rumah pengrajin. Didapatkannya berbagai informasi terkait usaha anyaman lidi sawit dan menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang cara pembuatan anyaman lidi sawit dimana kegiatan ini merupakan salah satu program kerja unggulan anggota KKN. Pengrajin juga diuntungkan dengan bangkitnya kembali usaha miliknya yang sudah lama tidak beroperasi karena kurangnya tenaga kerja.

Perubahan bagi pengrajin lidi sawit jangka pendek/panjang

Dalam hal ini usaha lidi sawit dapat berkembang pesat sebab tingkat minat masyarakat tinggi terhadap penggunaan produk. Dengan menggunakan teknik pemasaran modern yakni dengan membagikan media promosi diberbagai jenis sosial media yang ramai digunakan masyarakat (*Facebok* dan *Instagram*) angka penjualan dan interaksi antara konsumen dan produsen meningkat. Hal ini juga menjadi peluang bagi pengrajin untuk mengembangkan usaha kerajinan lidi sawit yang dimilikinya dimasa yang akan datang.

Keunggulan dan kelemahan luaran pada kesesuaian kondisi masyarakat

Adanya pelatihan dan pembuatan media promosi oleh anggota KKN, menjadikan usaha kerajinan lokal lidi sawit lebih unggul dari sebelumnya. Masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai petani sawit juga dapat bekerja sama

dengan pengrajin untuk meningkatkan produk dan hasil penjualan dengan menyediakan stok pelepah sebagai bahan pembuaan kerajinan lidi sawit. Namun, ketertinggalan masyarakat dalam bidang promosi menjadi titik lemah usaha. Masyarakat sebelumnya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) sehingga penyebaran informasi memerlukan waktu yang lama untuk diketahui oleh seluruh warga sekitaran lokasi pengrajin lidi sawit. Dengan adanya media promosi yang diciptakan oleh anggota KKN serta penyampaian tentang pentingnya media social di zaman sekarang, diharapkan usaha kerajinan lidi sawit desa Tualang Timur dapat meningkat pesat.

Peluang pengembangan usaha dimasa depan

Dimasa yang akan datang, pengrajin dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan merekrut beberapa tenaga kerja dan mempromosikan keunggulan dari usahanya dengan melakukan teknik yang sama saat mempromosikan produk. Dengan bertambahnya tenaga kerja dan bahan anyaman yang tidak terlalu susah untuk ditemukan hal ini akan memudahkan pengrajin dalam meningkatkan usaha anyaman yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Dalam Industri, aspek ekonomi memegang peranan penting dalam pembangunan dan aspek budaya sebagai ciri khas yang diwariskan dari generasi pertama ke generasi berikutnya. Walaupun kegiatan penelitian memiliki beberapa hambatan seperti susahny menjumpai pemilik usaha untuk melakukan observasi dan cuaca buruk yang menghalangi, tidak menjadikan halangan yang besar bagi anggota KKN untuk tetap melakukan penelitian. Anggota KKN akhirnya berhasil menciptakan aroma baru dalam usaha kerajinan lidi sawit terutama pada bagian promosi penjualan membuat suasana semangat pada pemilik usaha kerajinan. Dengan besarnya peluang yang ada, pemilik usaha kerajinan menjadi termotivasi untuk tetap terus mengembangkan usahanya. Untuk hambatan lain seperti analisis pesaing yang memang tidak ditemukan data yang akurat oleh peneliti, dapat menjadi bahan studi selanjutnya agar keseimbangan antara usaha kerajinan lokal dengan laba dan keuntungan yang diperoleh sesuai dengan jumlah usaha produk luar (pesaing) atau setidaknya dapat ditemukan solusi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (sdm) Berbasis Kompetensi. *Jurnal FORUM EKONOMI*, 23(4), 804-812.
- Dumaria, Adrian, B., Dandi, Ananda, I., Canda, P., Kanida, S., & Soehardi, F. (2021). Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual. *Jurnal SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 351-355.
- Fulzi, N. (2016). Alam dan Adat Sebagai Sumber Estetika Lokal Kesenian Talempong Lagu Dendang. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 18(1), 164-179.
- Hasibuan, J. S. (2015). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 3(1), 53-61.
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, Riadi, R. M., Bakce, D., & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Khatamin, N. A., Damayanti, W., Muntoha, T., & Nurazizih. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam Pembuatan Kreasi Piring dengan Media Lidi Sawit. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 44-52.
<https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v2i1.2247>
- Latipah, N. S., & Inggit, K. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 479-492.
- Nasution, W. R., Nawawi, Z. M., & Inayah, N. (2022). Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2651-2658.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Septiawan, A., Priangga, A. R., & Nase. (2021). Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Melalui KKN DR-Sisdamas Mahasiswa UIN Bandung Tahun 2021. *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(56), 64–75.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Frengki Nainggolan, H. T. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi Di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi). *Jurnal Kritis*, 1(2), 1–13.
<http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/download/58/44/pdf>
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>
- Martini, R., Manuaba, P., & Wahyudi, A. 2020. Pkm Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Usaha Kerajinan Lidi Di Peguyangan Kaja. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 347–354.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.27997>
- Mashuri, I., & Hidayah, F. 2019. Abdi kami. 2(1), 37–49.